

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji data dan bukti empiris di lapangan melalui AHP, penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Kompetensi pemandu wisata pengelola wisata gastronomi di Kota Bandung Berdasarkan sembilan komponen gastronomi mendapatkan tiga poin dengan bobot terbesar yaitu mencari pengalaman unik (0,34), Pengetahuan tentang gizi (0,21) dan Filosofi, sejarah, tradisi sosial (0.20). Selanjutnya untuk poin lainnya dikatakan sebagai keterampilan *Supporting*. Sementara pada bobot terendah terdapat pada poin kuliner/memasak (0.00) hal ini dikarenakan seorang pemandu wisata pengelola gastronomi tidak harus selalu memiliki kompetensi memasak sebab seorang pemandu wisata tidak harus ahli dalam hal memasak, keahlian memasak dimiliki seorang juru masak.

2. Kompetensi pemandu wisata pengelola wisata gastronomi berdasarkan bidangg keahlian terdapat 9 poin yang menjadi kompetensi pemandu wisata gastronomi pada masing-masing kriteria terdapat 3 diantaranya kriteria bidang keahlian terdapat poin informasi pariwisata daerah (0,26), informasi kepemanduan gastronomi (0,25), dan pengetahuan sosial, budaya& demografi dari lokasi yang dituju. Selanjutnya pada kriteria Spesifikasi Acara terdapat tiga poin dengan bobot paling besar yaitu informasi secara umum mengenai aktivitas gastronomi (0,59), Manajemen waktu kegiatan gastronomi (0.32) dan kemampuan khusus pada masakan lokal (0.05). Terakhir pada kriteria keahlian mengelola di tempat terdapat tiga poin dengan bobot paling besar yaitu Pengetahuan keahlian gastronomi dan memenej kegiatan secara terstruktur (0.39), Pengetahuan situs sejarah dan pengetahuan medan dan rute (0.26).

3. Berdasarkan hasil dari *Focus Group Discussion* para penelaah tidak menolak hasil penelitian yang di olah oleh peneliti. Maka, terdapat kompetensi pemandu wisata gastronomi di Kota Bandung terdapat 12 kriteria utama yaitu Pengetahuan keahlian gastronomi dan memenej kegiatan secara terstruktur, Pengetahuan Situs Sejarah, Pengetahuan Medan dan Rute, Informasi mendalam terkait pariwisata daerah, Menguasai informasi kepemanduan gastronomi, mengetahui kondisi

sosial, budaya dan demografi tentang lokasi yang dituju, Informasi secara umum mengenai aktivitas gastronomi, Manajemen waktu kegiatan gastronomi, Kemampuan Khusus masakan lokal, Mencari Pengalaman Unik, Pengetahuan Tentang Gizi dan Filosofi, Sejarah dan Tradisi.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini akan berdampak pada kompetensi pemandu wisata pengelola wisata gastronomi di Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pemandu wisata pengelola wisata gastronomi terhitung pada mulai dari tahun 2020 belum adanya suatu acuan kompetensi pemandu wisata gastronomi. Hal ini dikarenakan belum adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia mengenai kepemanduan gastronomi. Maka dengan adanya penelitian ini pemandu wisata di Kota Bandung pengelola wisata gastronomi memiliki acuan kompetensi yang harus dimiliki guna meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan berdampak luas khususnya untuk Kota Bandung yang sudah memiliki citra wisata kuliner pada benak wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung. Hal ini dikarenakan wisata gastronomi sudah teridentifikasi baik pada tiap kecamatan ataupun tempat kuliner yang memiliki cerita dan sejarah yang panjang maka diperlukan adanya sertifikasi kompetensi pemandu wisata yang akan mengelola wisata gastronomi di Kota Bandung.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi penelitian ini berhasil menemukan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata pengelola wisata gastronomi di Kota Bandung.
2. Hasil *Focus Group Discussion* para penelaah menyatakan bahwasannya hasil dari penelitian ini dilanjutkan ke tahap perumusan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kepemanduan wisata gastronomi. Hal ini dikarenakan dalam perumusan SKKNI diperlukan adanya verifikasi dari akademisi dan praktisi.
3. Peneliti juga merekomendasikan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan metode kuantitatif agar penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu gastronomi pariwisata.